

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DASAR
SEBAGAI LANDASAN UNTUK LATIHAN PERCAKAPAN
BAGI PUTRA-PUTRI KARYAWAN ISI SURAKARTA**



Drs. Johnny Prasetyo, M.Hum.
NIP. 19560331198331002

Dibiayai oleh:

**DIPA Institut Seni Indonesia Surakarta
No. 0580/023-04.2.01/13/2012 Tanggal 9 Desember 2011
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan Nasional
No. Kontrak: 3474/IT6.1/PM/2012**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
2012**

Halaman Pengesahan

1. Judul :Pengajaran Bahasa Inggris Dasar Sebagai Landasan Untuk Latihan Percakapan Bagi Putra-Putri Karyawan ISI Surakarta
2. Bidang Peneliti : Bahasa Inggris
3. Ketua Pelaksana:
 - a. Nama Lengkap :Drs. Johnny Prasetyo, M.Hum.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 195603311983031002
 - d. Disiplin Ilmu : Bahasa Inggris
 - e. Pangkat/ Golongan : Pembina Tk. I / IV b
 - f. Jabatan : Lektor Kepala
 - g. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa dan Desain/ Seni Murni
 - h. Alamat Kantor : Jl. Ki Hajar Dewantara 19, Kentingan, Jebres, Surakarta 57126, Telp. (0271) 47658; Fax. (0271) 638974, E-mail : direct@stsi-ska.ac.id
 - i. Alamat rumah : Jl. Sibela Utara II/ 02 Perumnas Mojosongo
 - j. Telp : (0271) 856539. HP. 081804481300
4. Lokasi Penelitian : Kampus ISI Surakarta
5. Jumlah Biaya : Rp. 10.000.000,-

Surakarta, 3 Oktober 2012

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Pelaksana PKM Dosen

Drs. Suyanto, M.Sn.
NIP.195601041984031002

Drs. Johnny Prasetyo, M.Hum.
NIP. 195603311983031002

Menyetujui
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Prof. Dr. Dharsono, M.Sn..
NIP. 195107141985031002

**PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DASAR
SEBAGAI LANDASAN UNTUK LATIHAN PERCAKAPAN
BAGI PUTRA-PUTRI KARYAWAN ISI SURAKARTA**

Abstrak

Peserta pelatihan bahasa Inggris ini adalah putra-putri karyawan ISI Surakarta yang kemampuan bahasa Inggrisnya lemah. Sulit bagi mereka untuk memperbaiki kemampuan bahasa Inggris mereka di sekolah. Oleh sebab itu, tujuan dari pelatihan ini yaitu mengajarkan bahasa Inggris dasar dengan harapan peserta mempunyai kemampuan bahasa Inggris dasar yang kuat sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini menekankan pada metode demonstrasi di samping metode ceramah. Metode ini digunakan karena dipengaruhi oleh teori pemerolehan bahasa, yaitu *the habit-formation theory*. Teori ini menyatakan bahwa pemerolehan bahasa didasarkan pada pandangan bahwa bahasa merupakan perilaku yang diakibatkan oleh kebiasaan yang dibentuk oleh latihan dan pengulangan. Berdasarkan teori tersebut, pelatihan ini lebih menekankan pada percakapan daripada gramatika.

Abstract

The participants of this English training are the children of government employees of ISI Surakarta who have poor mastery of English. It is difficult for them to improve their competence of English at school. Due to that, this training aims at teaching basic English hoping that the participants will have strong competence of basic English so that they can develop their competence.

The method used in this training lays stress on the demonstration method as well as the lecture method. The demonstration method is used because of the influence of the theory of language acquisition, namely, the habit-formation theory. The theory says that the language acquisition is based on the view that language is behaviour results from habits that are formed by practice and repetition. Based on the theory, this training puts more emphasis on conversation than grammar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan laporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terselesaikan. Selain itu, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. T. Slamet Suparno, S.Kar., MS., selaku rektor ISI Surakarta yang telah memberi fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan PKM ini.
2. Drs. Slamet Widodo, MM yang telah mengizinkan digunakannya ruang kelas untuk pelaksanaan kegiatan PKM ini serta mengizinkan ditempelkannya pengumuman tentang PKM ini di beberapa tempat.
3. Prof. Dr. Dharsono, M.Sn. selaku ketua LPPMPP ISI Surakarta yang telah memberi kesempatan pelaksana untuk menjalankan PKM ini.
4. Dr. RM. Pramutomo, M.Hum. yang dengan sabar telah memberikan saran dan masukan yang sangat berharga.
5. Dr. Sutarno Haryono, S.Kar., M. Hum. yang sangat perhatian dan memberi bimbingan yang bermanfaat demi terlaksananya PKM ini.
6. Rekan-rekan staf LPPMPP yang dengan ramahnya bersedia membantu dan melayani keperluan pelaksana.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah memberi bantuan dan dukungan sehingga PKM ini terlaksana dengan baik. Di lain pihak, kami akui bahwa

pelaksanaan PKM dan laporan ini belum sempurna sehingga kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun sangat kami harapkan.

Pelaksana,

Drs. Johnny Prasetyo, M.Hum.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan, Manfaat, Luaran.....	5
1. Tujuan.....	5
2. Manfaat.....	6
3. Luaran.....	6
C. Tinjauan Pustaka.....	6
D. Alasan Pemilihan Lokasi.....	8
E. Metode Pelaksanaan Kegiatan.....	8
1. Tempat dan Waktu Kegiatan.....	8
2. Bentuk dan Teknik Pelaksanaan.....	9
F. Kebaruan Kegiatan.....	10
BAB II: PELAKSANAAN.....	11
A. Pelaksanaan Kegiatan PKM.....	11
1. Tahap Persiapan.....	11
2. Pertemuan Kegiatan.....	13
3. Peserta Kegiatan.....	25
B. Hasil Pelatihan.....	26
C. Hambatan.....	31
BAB III: PENUTUP.....	30
Kesimpulan dan Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak dapat dimungkiri bahwa dari hari ke hari peran bahasa Inggris semakin penting. Dan sementara orang meletakkan bahasa Inggris pada posisi yang cukup tinggi sampai ada yang beranggapan bahwa menguasai bahasa Inggris merupakan kunci untuk mendapatkan kesuksesan di masa depan. Oleh sebab itu, orang berusaha untuk menguasai bahasa asing ini supaya dapat meraih kesuksesan itu.

Tentu saja yang beruntung adalah mereka yang tergolong kaya. Dengan berbagai fasilitas yang dapat mereka sediakan, mempelajari bahasa Inggris menjadi terasa mudah dan nyaman. Bagaimana tidak? Mereka dapat membeli kaset atau CD yang berisi pelajaran bahasa Inggris maupun percakapan yang dilakukan oleh native speaker. Mereka dapat mengikuti kursus maupun mendatangkan guru les privat dengan guru lokal maupun orang asing. Bahkan kalau belum puas dengan semua fasilitas tersebut, mereka dapat tinggal selama setengah tahun atau setahun dua tahun di negara berbahasa Inggris demi untuk dapat berbahasa Inggris dengan baik.

Mereka yang kurang beruntung harus puas dengan fasilitas seadanya. Padahal untuk dapat berbahasa Inggris dengan baik orang perlu mempunyai kesempatan yang banyak untuk terlibat aktif dalam berbahasa Inggris. Orang harus secara aktif terus menggunakan bahasa Inggris dalam kesehariannya.. dan

kebanyakan sekolah, yaitu sekolah biasa bukan yang masuk dalam RSBI, tidak menyediakan fasilitas untuk maksud tersebut.

Surbakti (<http://padepokanguru.org>) dengan tegas menyatakan bahwa siswa-siswa yang sepenuhnya mengandalkan pelajaran bahasa Inggris murni dari sekolah dan kurikulumnya **'GAGAL'** karena hasil investigasinya menunjukkan jika kurikulum yang dibuat sekolah belum mampu membuat siswa-siswa di Indonesia secara umum bisa secara aktif berbahasa Inggris. Pendapat ini diperkuat oleh Artsiyanti yang menyatakan "pengajaran bahasa Inggris di sekolah kurang bermutu terlihat kursus-kursus menjamur" (www.Artikel.us).

Terlepas dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perorangan maupun sekolah-sekolah, pemerintah tetap beranggapan bahwa bahasa Inggris penting dan siswa maupun mahasiswa diharapkan mampu menguasai bahasa Inggris. Hal ini terlihat dengan diberikannya pelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah, mulai dari SMP sampai perguruan tinggi. Bahkan beberapa tahun terakhir ini mata pelajaran bahasa Inggris dimasukkan dalam kurikulum sekolah dasar. Dan tidak sedikit taman kanak-kanak yang mengajarkan bahasa asing ini.

Tujuan pemerintah jelas yaitu diharapkan setiap siswa mampu menguasai bahasa Inggris. Pada gilirannya diharapkan mereka dapat memahami teks-teks ilmiah yang kebanyakan ditulis dalam bahasa Inggris ketika di perguruan tinggi. Oleh sebab itu, ditetapkan standar nilai kelulusan mata pelajaran bahasa Inggris dalam ujian nasional. Mereka yang tidak dapat memenuhi standar yang ditetapkan tersebut dinyatakan tidak lulus.

Akan tetapi, fakta menunjukkan bahwa kemampuan masing-masing siswa untuk menyerap pelajaran tidak sama. Ada siswa yang cepat dan ada pula yang kurang cepat memahami apa yang disampaikan guru. Siswa yang daya serapnya rendah jelas tidak dapat mengikuti pelajaran bahasa Inggris di kelas dengan baik. Akibatnya mereka ketinggalan menguasai materi dan resikonya nilainya rendah.

Menurut pengalaman, siswa jenis ini sulit untuk dapat mengejar ketinggalan mereka. Dan bahkan biasanya mereka justru tidak mau belajar untuk mengejar ketinggalan tersebut. Mereka terlanjur menganggap bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit untuk dikuasai. Pada gilirannya pelajaran bahasa Inggris mereka anggap 'momok.' Akibatnya, kemampuan bahasa Inggris mereka rendah kalau tidak boleh dikatakan sangat rendah meskipun mereka sudah belajar bahasa Inggris selama 3 tahun atau 6 tahun.

Hal tersebut merupakan persoalan yang sangat serius yang dihadapi oleh pemerintah. Niat pemerintah untuk memasyarakatkan bahasa Inggris, khususnya untuk siswa dan mahasiswa, tidak semuanya berhasil. Ada sementara siswa yang ketinggalan dan memerlukan bantuan. Permasalahannya adalah bagaimana menanggulangi siswa yang 'alergi' terhadap bahasa Inggris tersebut supaya menyenangi bahasa asing ini dan meningkatkan kemampuan mereka. Dan PKM bahasa Inggris ini merupakan langkah kecil yang diharapkan dapat memberi sedikit sumbangan kepada mereka yang memerlukan bantuan tersebut.

Sebelumnya PKM bahasa Inggris dilakukan di SMP dan SMA. Siswa siswi yang bahasa Inggrisnya lemah merasa mendapat bantuan yang sangat berarti dengan diberikannya pelajaran bahasa Inggris dasar. Sekarang pelaksana ingin

menyumbangkan kemampuannya untuk lembaga tempat pelaksana mengabdikan diri, yaitu ISI Surakarta. Tepatnya, pelaksana ingin membantu putra-putri karyawan ISI Surakarta yang kemampuan bahasa Inggrisnya lemah.

Sebagaimana kita ketahui, ISI Surakarta merupakan lembaga pendidikan tinggi seni dengan jumlah karyawan yang cukup banyak. Tentu saja, ada sebagian putra-putri mereka yang masih duduk di bangku SMP. Dan boleh jadi tidak semuanya menguasai bahasa Inggris dengan baik sehingga memerlukan pelajaran tambahan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Kemungkinannya kecil mereka yang kemampuan bahasa Inggrisnya rendah dapat meningkatkan kemampuannya dengan mengandalkan pelajaran sekolah. Kurikulum di sekolah sudah diatur sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan untuk mengulang materi bahasa Inggris dasar untuk siswa yang kemampuannya rendah.

Oleh sebab itu, PKM dalam bidang bahasa Inggris ini ditujukan kepada putra-putri karyawan ISI Surakarta yang kemampuan bahasa Inggrisnya lemah. Lokasi pelatihan juga di kampus ISI Surakarta. Ada keuntungan tersendiri dengan dilakukannya proses belajar mengajar di dalam kampus. Setiap ruangan telah dilengkapi dengan komputer dan LCD. Proses belajar mengajar dapat menggunakan powerpoint sehingga menjadi lebih menarik. Dengan fasilitas yang memadai tersebut diharapkan peserta dapat mengikuti pelatihan dengan senang hati sehingga pada gilirannya mereka lebih mudah menyerap materi yang diajarkan.

B. Tujuan, Manfaat, dan Luaran

Pelatihan bahasa Inggris ini merupakan pelatihan bahasa Inggris tingkat dasar yang lebih menekankan pada praktik yang berupa mendengarkan, menirukan, bertanya, dan menjawab. Singkatnya, pelatihan ini merupakan pelatihan bahasa Inggris tingkat dasar yang merupakan landasan untuk melakukan percakapan. Adapun tujuan, manfaat, dan luaran Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bidang bahasa Inggris ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan pelatihan bahasa Inggris tingkat dasar dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Membantu putra-putri karyawan ISI Surakarta yang tidak menyukai bahasa Inggris supaya mulai tertarik kepada bahasa Inggris.
- b. Memberikan dasar-dasar bahasa Inggris kepada putra-putri karyawan ISI Surakarta yang bahasa Inggrisnya lemah.
- c. Melatih kemampuan bercakap-cakap.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh oleh peserta dengan diadakannya pelatihan bahasa Inggris tingkat dasar ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta mempunyai kesempatan mempelajari dasar-dasar gramatika bahasa Inggris yang selama ini tidak dikuasainya.
- b. Peserta mempunyai ruang untuk berlatih melakukan percakapan menggunakan bahasa Inggris tingkat dasar yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

- c. Peserta dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya.

3. Luaran / output

Luaran yang diharapkan dapat diperoleh dengan diadakannya pelatihan bahasa Inggris tingkat dasar sebagai kegiatan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Peserta menguasai dengan baik gramatika bahasa Inggris tingkat dasar.
- b. Peserta dapat menyusun kalimat sederhana dalam bentuk kalimat affirmative, negative, dan interrogative, baik secara tertulis maupun lisan.
- c. Peserta mulai menyenangi bahasa Inggris dan dapat meningkatkan kemampuannya sendiri.

C. Tinjauan Pustaka

1. Desain Instruksional.

Buku berjudul *Desain Instruksional* yang ditulis oleh Atwi Suparman dan diterbitkan oleh PAU-PPAI Universitas Terbuka pada tahun 1996 ini, sesuai dengan judulnya, mengupas habis tentang pendidikan, mulai dari model pengembangan instruksional, mengidentifikasi kebutuhan instruksional sampai mendesain dan melaksanakan evaluasi. Salah satu isi dari buku ini sangat membantu dalam rangka pengajaran dalam pelatihan bahasa Inggris dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat ini, yaitu subbab yang membahas tentang metode instruksional.

Disebutkan dalam buku ini bahwa metode instruksional berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, member contoh, dan member latihan) isi pelajaran kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan tertentu (Atwi Suparman, 1996:166). Uraian tentang jenis-jenis metode dan kegunaannya membantu pelaksana untuk menggunakan metode yang cocok.

2. *An Introduction to Linguistics*

Buku *An Introduction to Linguistics* tulisan Lim Kiat Boey terbitan tahun 1975 ini sangat membantu dalam memilih metode pengajaran yang cocok digunakan dalam pengajaran. Hal ini disebabkan buku ini membahas tentang *language acquisition* atau pemerolehan bahasa.

Diuraikan bahwa menurut teori *the habit-formation theory*, seseorang, khususnya anak-anak, memperoleh bahasa ibunya lewat peniruan-peniruan dan pengulangan-pengulangan. Dengan peniruan dan pengulangan yang mendapat respon yang baik tersebut seseorang mengenal dan memahami kata atau kalimat. Dari penjelasan tersebut pelaksana menentukan metode mengajar yang cocok digunakan untuk mengajarkan dasar-dasar bahasa Inggris.

3. *A Practical English Grammar*.

Buku *A Practical English Grammar* tulisan Thomson, AJ dan Martinet AV terbitan tahun 1969 ini merupakan rujukan yang sangat penting dan membantu dalam hal tata bahasa. Penggunaan kata yang baik dan benar dibahas dalam buku ini.

D. Alasan Pemilihan Lokasi

Peserta pelatihan bahasa Inggris dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah putra-putri karyawan ISI Surakarta yang kemampuan bahasa Inggrisnya lemah. Mengapa pesertanya putra-putri karyawan ISI Surakarta disebabkan pelaksana mengabdikan dirinya di lembaga tersebut dan ingin memberikan sedikit bantuan kepada putra-putri rekan kerja yang kurang mampu berbahasa Inggris.

Hal lain yang mendorong pelaksana melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada putra-putri rekan kerja karena kegiatan serupa pernah dilakukan di institusi lain, yaitu SMP dan SMA. Ini hanya masalah giliran saja. Kalau di institusi lain sudah, sekarang giliran institusi sendiri yang seharusnya diutamakan.

E. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pada bagian ini akan diuraikan tentang metode pelaksanaan kegiatan yang menyangkut persoalan tempat dan waktu kegiatan serta bentuk dan teknik pelaksanaan.

1. Tempat dan Waktu Kegiatan

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bidang bahasa Inggris ini adalah putra-putri karyawan ISI Surakarta yang kemampuan bahasa Inggrisnya lemah. Dengan demikian, tempat tinggal para peserta tidak berada di suatu wilayah melainkan menyebar di berbagai tempat. Mereka juga berasal dari sekolah yang berbeda-beda.

Oleh sebab itu, tempat yang paling ideal untuk melaksanakan kegiatan pelatihan adalah di kampus ISI Surakarta. Alasannya yaitu, pertama para orangtua peserta sudah mengenal tempat tersebut dan tempatnya cukup demokratis dalam hal jarak karena tidak mendekati rumah peserta tertentu. Kedua, ruang di kampus yang digunakan sebagai tempat pelatihan dilengkapi dengan komputer dan LCD sehingga merupakan tempat yang amat memadai untuk pelatihan, khususnya pelatihan bahasa.

Para peserta boleh dikatakan masih kanak-kanak sehingga harus diantarkan oleh orangtua mereka untuk dapat sampai ke tempat pelatihan di ISI Surakarta. Oleh sebab itu, pelatihan dilakukan di waktu sore hari dari pukul 15.30 sampai 17.00. Pada waktu itu para orangtua sudah pulang dari kantor sehingga diharapkan dapat mengantarkan putra-putri mereka ke tempat pelatihan.

Pelatihan dilakukan dua kali seminggu pada hari Senin dan Kamis yang dimulai pada tanggal 2 Juli 2012.

2. Bentuk dan Teknik Pelaksanaan

Pengajaran bahasa Inggris tingkat dasar dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan dan memperkuat kemampuan bahasa Inggris tingkat dasar pada siswa yang kemampuan bahasa Inggrisnya lemah. Oleh sebab itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berbentuk pelatihan. Materi yang diberikan berupa gramatika dan percakapan. Porsi percakapan lebih banyak dibandingkan gramatika.

Mengingat peserta pelatihan bahasa Inggris ini diharapkan dapat melakukan percakapan, pelaksanaan pelatihan lebih menekankan pada praktik. Peserta diperlihatkan percakapan dan ucapan-ucapan native speaker lewat tayangan video. Selanjutnya peserta diminta memperhatikan dan menirukan apa yang dilihatnya. Selanjutnya mereka diminta melakukan percakapan.

F. Kebaruan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bidang bahasa Inggris dengan peserta putra-putri karyawan ISI Surakarta merupakan kegiatan yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan di institusi-institusi lain. Dari segi metode mengajar, kegiatan ini juga merupakan hal yang baru pertama kali dilakukan. Biasanya proses belajar mengajar dilakukan secara tradisional, yaitu pelatih menjelaskan dan peserta mendengarkan.

Dalam kegiatan ini, proses belajar mengajar dibantu dengan peralatan yang canggih, yaitu komputer, LCD, dan video. Presentasi menggunakan powerpoint membuat peserta senang sehingga perhatian mereka benar-benar tercurah pada pelajaran. Peserta semakin senang ketika ditayangkan gambar-gambar yang dijelaskan oleh native speaker. Mereka antusias sekali mendengarkan dan menirukan suara langsung dari orang asing meskipun hanya lewat video.

BAB II

PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengajaran Bahasa Inggris Dasar Sebagai Landasan Untuk Latihan Percakapan Bagi Putra-Putri Karyawan ISI Surakarta dapat diuraikan dari dua segi, yaitu pelaksanaan kegiatan itu sendiri dan hambatan yang ditemukan pada pelaksanaannya.

A. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

1.1. Perijinan

Kegiatan ini diawali dengan permintaan ijin kepada pihak ISI Surakarta dalam hal ini Kepala Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian yang dijabat oleh Drs. Slamet Widodo, MM. Permintaan ijin ini disampaikan sebelum proposal PKM diajukan. Hal ini dilakukan mengingat kegiatan ini melibatkan putra-putri karyawan ISI Surakarta serta ruang perkuliahan. Selain itu, sebelum kegiatan dimulai perlu dilakukan sosialisasi kepada para karyawan. Tanpa ijin dari pejabat yang bersangkutan kegiatan ini tidak dapat terlaksana.

Puji syukur disampaikan kepada Allah SWT karena ternyata proposal dapat disetujui. Tindakan pertama yang dilakukan adalah memberitahukan berita gembira ini kepada Kepala Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian. Beliau menyambut pemberitahuan itu dengan positif dan mempersilahkan menggunakan ruang yang diperlukan.

1.2.Sosialisasi

Idealnya sosialisasi kegiatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan karyawan ISI Surakarta yang putra-putrinya masih duduk di bangku SMP. Paling tidak, sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan karyawan ISI Surakarta yang putra-putrinya berminat untuk mengikuti pengajaran bahasa Inggris dasar ini karena kemampuan bahasa Inggrisnya kurang. Akan tetapi, tindakan mengumpulkan karyawan tersebut tidak dilakukan karena diperkirakan akan mengganggu pekerjaan kantor. Kebanyakan mereka sibuk dengan tugasnya masing-masing.

Oleh sebab itu, sosialisasi dilakukan dengan cara menempelkan pengumuman. Pengumuman tentang rencana kegiatan pengajaran bahasa Inggris itu ditempelkan di papan-papan pengumuman yang berada di tempat yang dianggap strategis, yaitu di papan pengumuman yang ada di loby gedung rektorat dan papan pengumuman di depan kantor akademik pusat. Selain itu, pengumuman tentang rencana kegiatan pengajaran bahasa Inggris ini disebarluaskan lewat fasilitas telpon dalam yang ada. Operator telpon ISI Surakarta diminta membacakan pengumuman tentang kegiatan ini beberapa kali. Pengumuman yang disampaikan oleh operator tersebut terdengar hampir di semua bagian di ISI Surakarta dan cukup efektif. Terbukti lewat pengumuman tersebut terjaring 23 nama calon peserta.

1.3.Penyusunan Jadwal Pengajaran

Jadwal pengajaran tidak dapat ditentukan lewat kesepakatan dengan orangtua peserta karena tidak diadakan pertemuan dengan orangtua peserta.

Jadwal kegiatan telah ditentukan sebelumnya dan dicantumkan dalam pengumuman. Penentuan ini diambil dengan pertimbangan kepantasan dan kebiasaan pada umumnya.

Supaya dapat efektif, kegiatan pengajaran bahasa Inggris dilaksanakan dua kali tatap muka dalam seminggu yaitu pada hari Senin dan hari Kamis. Kedua hari ini digunakan agar jarak antara satu pertemuan dengan pertemuan lainnya tidak terlalu dekat tetapi juga tidak terlalu lama. Masing-masing tatap muka berlangsung selama 90 menit, yaitu dari pukul 15.30 sampai pukul 17.00.

2. Pertemuan Kegiatan

Pengajaran bahasa Inggris ini memerlukan LCD dan kadang-kadang harus ditampilkan gambar-gambar lewat video. Ruangan yang dirasa cocok untuk keperluan tersebut adalah ruang J6 yang telah terpasang LCD dan Speaker. Adapun pertemuan atau tatap muka kegiatan pengajaran bahasa Inggris ini dapat dirinci sebagai berikut:

Pertemuan 1. (Senin, 2 Juli 2012)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan ini peserta diharapkan dapat menyebutkan nama sendiri maupun nama orang lain dalam bahasa Inggris.

Media : Komputer dengan power point, LCD dan video

Metode : Ceramah, demonstrasi

Prosedur :

1. Pelatih memperkenalkan diri dan meminta peserta memperkenalkan diri.
2. Pelatih menjelaskan struktur kalimat untuk menyebutkan nama, yaitu

“SUBJECT + TO BE + NAME (I AM HENDRA; YOU ARE TINA). Setelah peserta menyatakan faham dengan pola yang diberikan, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah:

- Peserta diminta menyebutkan nama masing-masing dalam bahasa Inggris dengan pola yang baru saja diberikan.
 - Peserta diminta menyebutkan nama untuk subjek yang berbeda-beda.
3. Dijelaskan cara menyebutkan nama dengan cara lain, yaitu menggunakan kata ganti milik (MY NAME IS DONA). Kegiatan berikutnya setelah diberikan penjelasan menggunakan power point tersebut dan peserta dianggap faham, yaitu:
- Peserta diperlihatkan video percakapan native speaker tentang nama, baik yang menggunakan kata ganti milik atau bukan.
 - Pelatih memberikan pertanyaan tentang nama kepada peserta dan peserta diminta menjawab.
 - Peserta diminta melakukan tanya jawab antar peserta.

Pertemuan 2. (Kamis, 5 Juli 2012)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan ini peserta diharapkan dapat menyebutkan nama, baik nama depan maupun nama belakang dalam bahasa Inggris.

Media : Komputer dengan power point, LCD dan video

Metode : Ceramah, demonstrasi,

Prosedur :

1. Pelatih menjelaskan istilah “nama depan” dan “nama belakang” dalam bahasa

Inggris dan menjelaskan penggunaannya dalam kalimat. Setelah penjelasan dirasa cukup karena peserta mengatakan sudah faham, kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu:

- Diperlihatkan video percakapan tentang nama depan dan nama belakang dengan pelaku native speaker untuk memperkuat contoh dan penjelasan yang diberikan.
2. Pelatih menjelaskan cara membuat kalimat tanya yang memerlukan jawaban yes/no serta kalimat tanya yang menanyakan nama depan dan nama belakang. Setelah penjelasan difahami peserta, kegiatan selanjutnya yaitu:
- Peserta diminta menyebutkan nama lengkapnya masing-masing dan kemudian diteruskan menyebutkan nama depan dan nama belakangnya.
 - Peserta ditanya nama lengkapnya dan kemudian nama depannya serta nama belakangnya.
 - Peserta diminta tanya jawab secara bergiliran tentang nama lengkapnya dan nama depan serta nama belakangnya.
3. Pelatih memperlihatkan gambar beberapa orang di screen dilengkapi dengan nama. Peserta diminta menjelaskan nama orang dalam gambar tersebut dan kemudian diminta tanya jawab tentang nama orang dalam gambar tersebut.

Pertemuan 3. (Senin, 9 Juli 2012)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan ini peserta diharapkan dapat menyebutkan pekerjaan orang dalam bahasa Inggris.

Media : Komputer dengan power point, LCD dan video

Metode : Ceramah, demonstrasi.

Prosedur :

1. Pelatih menjelaskan pola kalimat yang terdiri dari “subjek + kata benda”.

Karena kata benda dalam bahasa Inggris ragamnya banyak, pada pertemuan ini kata benda dibatasi pada “pekerjaan” dalam bentuk tunggal sehingga ditekankan penggunaan A/AN. Setelah penjelasan tersebut dianggap cukup karena peserta telah faham, kegiatan selanjutnya adalah seperti berikut:

- Peserta diminta menyusun kalimat dengan pola subjek + pekerjaan.
- Peserta diperlihatkan gambar orang yang disertai tulisan pekerjaannya. Dalam gambar video itu, pekerjaan yang tertera tersebut dibaca/diucapkan oleh native speaker. Peserta diminta menyebutkan pekerjaan orang dalam gambar dengan kalimat lengkap.

2. Pelatih menjelaskan cara membuat kalimat tanya yang jawabannya “ya/tidak” serta kalimat tanya yang menanyakan pekerjaan seseorang. Dengan kata lain, dijelaskan cara membuat kalimat tanya menggunakan kata tanya “what”. Kegiatan selanjutnya setelah penjelasan dirasa dapat difahami peserta adalah sebagai berikut:

- Dilakukan “role playing”, yaitu peserta pura-pura sudah mempunyai pekerjaan tertentu dengan menempelkan tulisan di dadanya. Kemudian masing-masing ditanya oleh pelatih dengan pertanyaan yang berkaitan dengan pekerjaannya itu.
- Para peserta saling tanya jawab secara bergiliran. Pertanyaan yang diajukan tidak terbatas pada pekerjaan melainkan menyangkut semua bahan yang telah dipelajari.

Pertemuan 4 (Kamis, 12 Juli 2012)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan ini peserta diharapkan dapat menyusun kalimat yang menyebutkan nama-nama benda dalam bahasa Inggris.

Media : Komputer dengan power point, LCD dan video

Metode : Ceramah, demonstrasi.

Prosedur :

1. Pelatih menjelaskan pola kalimat yang terdiri dari “Subjek + Kata Benda”. Setelah peserta dianggap memahami pola kalimat tersebut, kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:
 - Peserta diperlihatkan gambar benda-benda lewat video dan benda-benda tersebut disebutkan nama-namanya oleh native speaker. Peserta diminta menirukan nama-nama benda tersebut secara bersamaan.
 - Peserta diminta membuat kalimat menggunakan benda yang diperlihatkan, misalnya THIS IS A CAMEL.
2. Pelatih menjelaskan cara mengubah kalimat positif menjadi kalimat negatif, kalimat tanya yang menghendaki jawaban “yes/no” serta kalimat tanya yang menggunakan kata tanya, dalam hal ini WHAT. Setelah peserta memahami penjelasan, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut:
 - Pelatih memperlihatkan beberapa gambar dan bertanya kepada peserta tentang gambar tersebut.
 - Peserta diminta saling tanya jawab tentang gambar tersebut.

Pertemuan 5 (Senin, 16 Juli 2012)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan ini peserta diharapkan dapat menyusun kalimat dengan pola Subjek + kata benda dalam bentuk jamak.

Media : Komputer dengan power point, LCD dan video

Metode : Ceramah, demonstrasi.

Prosedur :

1. Pelatih menjelaskan perubahan dari kata benda tunggal menjadi kata benda jamak serta menjelaskan susunan kalimat yang menggunakan kata benda jamak. Setelah penjelasan difahami peserta, kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut:
 - Peserta diminta mengubah kalimat yang mengubah kata benda tunggal menjadi jamak.
 - Peserta diminta membuat kalimat berdasarkan gambar yang diberikan, baik gambar itu tunggal maupun jamak.
2. Dijelaskan cara mengubah kalimat positif menjadi kalimat negatif, kalimat tanya yang menghendaki jawaban yes/no dan kalimat tanya yang menggunakan kata tanya “what”. Kemudian kegiatan yang dilakukan setelah peserta memahami, yaitu:
 - Peserta diminta mengubah kalimat positif yang telah disediakan menjadi kalimat negatif dan kalimat tanya yang menghendaki jawaban yes/no.
 - Peserta diminta melakukan tanya jawab berdasarkan gambar yang disediakan.

3. Peserta diperlihatkan video yang berisi tentang perubahan kata benda tunggal menjadi kata benda jamak.

Pertemuan 6 (Kamis, 19 Juli 2012)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan ini peserta diharapkan dapat menerapkan kata ganti milik pada kata benda tunggal maupun jamak.

Media : Komputer dengan power point, LCD dan video

Metode : Ceramah, demonstrasi.

Prosedur :

1. Pelatih menjelaskan penggunaan kata ganti milik, baik kelompok MY maupun kelompok MINE, pada kalimat dengan kata benda berbentuk tunggal maupun jamak. Kegiatan selanjutnya setelah penjelasan difahami, peserta berlatih menerapkan kata ganti milik pada kalimat yang telah disediakan.
2. Peserta diperlihatkan video yang berisi tentang pemakaian kata ganti milik, baik kelompok MY maupun Mine. Pengisi suara dalam video ini native speaker.
3. Peserta diminta melakukan tanya jawab berdasarkan gambar yang telah disediakan.

Pertemuan 7 (Senin, 23 Juli 2012)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan ini peserta diharapkan dapat menyusun kalimat yang menyatakan umur seseorang.

Media : Komputer dengan power point, LCD dan video

Metode : Ceramah, demonstrasi.

Prosedur :

1. Pelatih menjelaskan pola kalimat untuk menyatakan umur seseorang. Penjelasan ini menggunakan metode ceramah yang diperkuat dengan tayangan menggunakan power point.
2. Penjelasan tentang cara menyatakan umur seseorang mencakup kalimat positif, kalimat negatif, dan kalimat tanya baik yang hanya menghendaki jawaban ya/tidak maupun yang menggunakan kata tanya HOW OLD.
3. Selanjutnya, peserta diminta melakukan tanya jawab menggunakan bahan yang telah disediakan.

Pertemuan 8 (Kamis, 26 Juli 2012)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan ini peserta diharapkan dapat menyusun kalimat menggunakan kata kerja HAVE (mempunyai).

Media : Komputer dengan power point, LCD dan video

Metode : Ceramah, demonstrasi.

Prosedur :

1. Pelatih menjelaskan susunan kalimat yang menggunakan kata kerja HAVE yang berarti “mempunyai”. Penjelasan ini menggunakan power point dengan harapan lebih mudah difahami. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan peserta yaitu:
 - Peserta diminta mengerjakan latihan membuat kalimat menggunakan kata kerja HAVE secara lisan berdasarkan bahan latihan yang telah disediakan.

2. Pelatih menjelaskan cara mengubah kalimat positif yang menggunakan kata kerja HAVE menjadi kalimat negatif dan kata tanya yang menghendaki jawaban yes/no serta kata tanya yang menggunakan kata tanya WHAT.
3. Selanjutnya peserta diminta melakukan tanya jawab berdasarkan gambar orang yang telah disediakan. Gambar orang tersebut dibubuhi penjelasan tentang namanya, profesinya, dan benda-benda yang dimilikinya.

Pertemuan 9 (Senin, 30 Juli 2012)

Pada pertemuan ke sembilan ini tidak ada penambahan materi. Peserta diminta bermain peran. Masing-masing peserta diberi papan nama yang bertuliskan pekerjaan tertentu, contohnya: *Lawyer*, *Author*, *Dentist* dan sebagainya. Kemudian peserta diminta tanya jawab tentang profesi temannya itu secara bergantian. Pertanyaan menyangkut kalimat tanya yang menghendaki jawaban ya/tidak maupun kalimat tanya yang menggunakan kata tanya.

Tanya jawab tidak terbatas pada profesi melainkan berlanjut kesemua grammar yang pernah dipelajari, yaitu nama, nama depan dan belakang, umur, nama-nama benda, dan benda yang dimiliki. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan seperti berikut:

1. Peserta mempraktikkan semua materi yang pernah dipelajari dalam percakapan.
2. Peserta dapat mengingat kembali semua materi yang pernah dipelajari.

Pertemuan 10 (Kamis, 2 Agustus 2012)

Tujuan : Setelah mengikuti pertemuan ini, peserta diharapkan dapat menjelaskan gambar yang disediakan dan mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan tentang gambar tersebut.

Media : Komputer dengan power point, LCD dan video

Metode : Demonstrasi.

Prosedur :

1. Pelatih menyediakan gambar orang dan gambar beberapa benda di layar. Gambar orang tersebut diberi penjelasan tentang profesinya, umurnya dan benda yang dimiliki. Selanjutnya peserta diminta untuk melakukan hal-hal berikut:
 - Peserta menjelaskan gambar tersebut kepada teman-temannya dalam bahasa Inggris.
 - Peserta lainnya mengajukan pertanyaan tentang gambar tersebut kepada peserta yang mendapat giliran memberi penjelasan.
2. Pelatih meminta peserta memberi penjelasan dalam bahasa Inggris secara bergiliran.

Pertemuan 11 (Senin, 6 Agustus 2012)

Tujuan : Setelah mengikuti pertemuan ini peserta diharapkan dapat membedakan kapan menggunakan artikel A/AN dan THE.

Media : Komputer dengan power point, LCD dan video

Metode : Ceramah, demonstrasi.

Prosedur :

1. Pelatih menjelaskan perbedaan penggunaan artikel A/AN dan THE.
Kemudian peserta diminta mengerjakan latihan yang telah disiapkan.
Mereka diminta menentukan artikel yang cocok dalam suatu kalimat, A/AN atau THE.
2. Pelatih memutar video yang berisi tentang benda-benda dan peserta diminta menambahkan artikel A/AN dan THE di depan benda-benda tersebut.

Pertemuan 12 (Kamis, 9 Agustus 2012)

Tujuan : Setelah mengikuti pertemuan ini peserta diharapkan mampu menyusun kalimat dengan pola subjek + tempat.

Media : Komputer dengan power point, LCD dan video

Metode : Ceramah, demonstrasi.

Prosedur

1. Pelatih menjelaskan pola kalimat subjek + tempat menggunakan powerpoint.
Penjelasan tidak terbatas pada kalimat positif tetapi mencakup kalimat negative, kalimat tanya yang menghendaki jawaban yes/no dan kalimat tanya menggunakan kata tanya “where”. Setelah penjelasan tersebut usai dan peserta dianggap memahami, kegiatan yang dilakukan peserta adalah seperti berikut:
 - Peserta mengerjakan latihan menyusun kalimat dengan pola subjek + tempat.

- Peserta berlatih mengubah kalimat positif menjadi kalimat negatif.
 - Peserta berlatih mengubah kalimat positif menjadi kalimat tanya yang menghendaki jawaban yes/no dan kalimat tanya yang menggunakan kata tanya “where”.
2. Pelatih memutar video tentang posisi benda dan posisi tersebut diucapkan oleh native speaker. Peserta memperhatikan video tersebut dan menirukan kalimat-kalimat yang diucapkan dalam video itu.

Pertemuan 13 (Senin, 13 Agustus 2012)

Pada pertemuan ke 13 ini tidak ada penambahan materi. Pertemuan diisi dengan pengambilan gambar (shooting video) untuk mendokumentasikan jalannya pelatihan dan untuk melihat sejauh mana kemampuan yang telah dicapai oleh peserta. Setelah pertemuan ini pelatihan diliburkan sementara untuk memperingati hari raya Idulfitri. Pertemuan berikutnya, yaitu pertemuan ke 14, diselenggarakan kembali mulai hari Senin tanggal 3 September 2012.

Pertemuan 14 (Senin, 3 September 2012)

Pertemuan pertama setelah libur selama kira-kira 20 hari ini tidak ada penambahan materi dalam hal gramatika. Pada pertemuan ini kegiatan yang dilakukan dikhususkan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Akan tetapi, peserta tidak diberi penjelasan tentang materi yang pernah dipelajari melainkan peserta diajak bercakap-cakap dan diminta membuat pertanyaan kepada teman-temannya. Mereka juga diminta untuk tanya-jawab.

Pertemuan 15 (Kamis, 6 September 2012)

Tujuan : Setelah mengikuti pertemuan ini peserta diharapkan mampu menyusun kalimat dengan pola subjek + kata sifat.

Media : Komputer dengan power point, LCD dan video

Metode : Ceramah, demonstrasi.

Prosedur :

1. Pelaksana menjelaskan kalimat dengan pola subjek + sifat. Penjelasan ini meliputi kalimat positif, negatif dan kalimat tanya yang menghendaki jawaban ya/tidak. Selain itu, dijelaskan juga kalimat tanya yang menggunakan kata tanya “what colour” dan “what.....like”.

Setelah penjelasan dianggap cukup dan peserta dianggap menguasai, kegiatan selanjutnya yaitu:

- a. Diputarkan video yang berisi tentang kalimat yang menjelaskan warna dan ukuran benda-benda.
- b. Peserta diminta menirukan kalimat yang ada dalam video
2. Pelatih memperlihatkan gambar benda-benda dengan warna tertentu dan kemudian peserta ditanya mengenai warna benda tersebut.
3. Peserta diminta tanya jawab tentang gambar tersebut.

Pertemuan 16 (Senin, 9 September 2012)

Tujuan : Setelah mengikuti pertemuan ini peserta diharapkan mampu menggabungkan antara kata benda dan kata sifat.

Media : Komputer dengan power point, LCD dan video

Metode : Ceramah, demonstrasi.

Prosedur :

1. Pelatih menjelaskan cara penggabungan antara kata benda dan kata sifat.
2. Peserta diminta berlatih menggabungkan antara kata benda dan kata sifat menggunakan latihan yang telah disediakan.
3. Peserta diminta tanya jawab tentang sifat suatu benda yang mencakup warna dan ukuran benda.

3. Peserta Kegiatan

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, peserta pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat bidang bahasa Inggris ini adalah putra-putri karyawan ISI Surakarta yang kemampuan bahasa Inggrisnya lemah. Diharapkan mereka adalah siswa-siswi yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Peserta yang terdaftar adalah sebagai berikut:

- 1 Agus Tina Tri Wyulandari
- 2 Ahmad Taufik S
- 3 Ana Syafa Ardiyanti
- 4 Annisah Herawati S.
- 5 Arifah
- 6 Asih Fajarwati
- 7 Astri
- 8 Ayuk Suryaningsih
- 9 Dedi Agung Darmawan
- 10 Depano Wahyudyanto
- 11 Isye Erjiana Yudiantos
- 12 M. Galih Ken Surya
- 13 Marsely Dea Arlisita
- 14 Mellyana Murti Perakastiwi
- 15 Nabila Mauluthfi Purnomo
- 16 Nindya Anjani

- 17 Qurota Ayunin
- 18 R.Aj. Gayatri KM
- 19 Rah Aji Bagus Widiyono
- 20 Reka Esti Mumpuni
- 21 Yeni
- 22 Yoga Janar Jaya
- 23 Yosafat

B. Hasil Pelatihan

Secara umum pelatihan ini dapat berjalan lancar dan kemajuan kemampuan peserta cukup menggembirakan. Peserta dapat menyerap materi yang diberikan dengan baik dan kemampuan mereka untuk melakukan percakapan cukup bagus. Akan tetapi, materi yang sempat diajarkan tidak cukup banyak.

Menurut rencana materi, atau sebut saja gramatika, yang akan diberikan dalam pelatihan adalah kalimat yang harus menggunakan TO BE, kalimat yang tidak boleh menggunakan TO BE karena kata kerja, dan kalimat yang menggunakan TO BE sekaligus menggunakan kata kerja. Karena proses belajar mengajar lebih menekankan pada latihan, tanya jawab dan percakapan, tidak semua materi yang direncanakan tersebut dapat disampaikan. Walaupun demikian, materi yang telah diberikan dapat dikuasai dengan baik oleh para peserta.

Adapun materi yang sudah diajarkan dapat dirinci seperti berikut:

1. Kalimat yang harus menggunakan TO BE.

Kalimat yang termasuk dalam kelompok ini cukup banyak tetapi belum semua sempat diajarkan. Kalimat yang sudah diajarkan dan dikuasai oleh

peserta adalah seperti berikut:

- a. Kalimat menyebutkan nama orang
- b. Kalimat menyebutkan nama benda
- c. Penggunaan kata benda jamak
- d. Kalimat menyebutkan profesi seseorang
- e. Kalimat menyebutkan nama binatang
- f. Kalimat menyebutkan umur
- g. Penggunaan kata ganti milik

Peserta bukan hanya pernah diajarkan pola kalimat di atas melainkan mereka cukup menguasai pola kalimat tersebut dan dapat menggunakannya dalam bentuk kalimat affirmative, negative, dan interrogative. Jadi, mereka sudah dapat melakukan percakapan sederhana menggunakan pola kalimat yang telah diajarkan tersebut. Akan tetapi, perbendaharaan kata peserta belum begitu banyak. Hal ini dapat dimaklumi karena bagian paling sulit dalam mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Inggris, adalah perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata seseorang dapat menjadi banyak hanya dapat diperoleh dengan cara rajin menghafal dan ini memerlukan waktu yang cukup panjang.

2. Kalimat tanpa TO BE / menggunakan kata kerja

Pola kalimat yang menggunakan kata kerja belum banyak yang diajarkan mengingat pola kalimat yang harus menggunakan TO BE belum tuntas. Kata kerja diberikan karena ada kata kerja yang mendesak untuk disampaikan supaya percakapan lebih menarik. Kata kerja tersebut yaitu HAVE dan LIKE.

Kata '*have*' yang diajarkan adalah *have* yang berdiri sebagai kata kerja dan berarti 'mempunyai'. Kata kerja ini dapat dikuasai dengan baik oleh peserta. Mereka dapat menggunakan kata kerja tersebut dalam bentuk kalimat affirmative, negative dan interrogative. Kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *what* juga mereka kuasai.

Pemahaman peserta terhadap penggunaan kata *like* sebagai kata kerja juga sebaik pemahaman mereka terhadap kata *have*. Peserta dapat menggunakan *like* dalam kalimat bentuk affirmative, negative, dan interrogative serta kalimat tanya yang menggunakan kata tanya *what*.

C. Hambatan

Di samping perkembangan kemampuan peserta yang mengembirakan, ada beberapa hambatan yang cukup mengganggu. Hambatan tersebut berkaitan dengan kehadiran peserta, yaitu:

1. Peserta masih kanak-kanak sehingga untuk datang ke tempat pelatihan perlu diantarkan oleh orangtuanya. Oleh sebab itu, kehadiran peserta sangat bergantung pada kelonggaran waktu orangtuanya.
2. Banyak peserta yang telah mendaftar tetapi tidak pernah hadir dengan alasan tidak ada yang mengantar ke tempat pelatihan.
3. Peserta kadangkala tidak hadir karena harus mengikuti pelajaran tambahan di sekolah.

Terlepas dari hambatan tersebut, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Kemampuan yang

diperoleh peserta setelah mengikuti pertemuan demi pertemuan cukup bagus. Boleh jadi hal ini disebabkan pelatihan lebih menitikberatkan pada praktik daripada membahas gramatika. Peserta lebih banyak diminta bicara, bertanya dan tanya jawab.



BAB III

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, pelatihan bahasa Inggris tingkat dasar dapat berjalan dengan baik dan kemampuan peserta untuk menyerap materi yang sudah diberikan sangat menggembirakan. Kemampuan peserta untuk melakukan percakapan menggunakan materi yang telah diberikan juga cukup baik. Kelemahan yang menonjol dari peserta yaitu perbendaharaan kata yang mereka miliki masih sedikit. Hal ini tidak menjadi masalah besar karena peserta mulai menyenangi bahasa Inggris. Ini merupakan salah satu tujuan dari pelatihan ini. Diharapkan berawal dari rasa senang ini mereka mau mempelajari sendiri sehingga pada gilirannya mereka dapat menguasai bahasa Inggris.

Penggunaan peralatan seperti Komputer, LCD dan digunakannya powerpoint dalam proses belajar mengajar membuat peserta lebih bergairah dalam mengikuti pelatihan. Mereka dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan penuh perhatian. Diputarnya video yang menampilkan orang asing sebagai native speaker membuat peserta semakin tertarik. Selain itu, mereka dapat mendengarkan kata-kata yang diucapkan langsung oleh native speaker.

Salah satu kekurangan dalam pelatihan ini yaitu jumlah peserta tidak cukup banyak. Penyebabnya boleh jadi sebagaimana yang telah disampaikan dalam hambatan yaitu peserta harus diantara orangtua mereka untuk hadir dan mereka sering harus mengikuti kegiatan di sekolah mereka.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bidang bahasa Inggris ini

perlu dilakukan secara berkelanjutan, khususnya untuk membantu putra-putri karyawan ISI Surakarta, mengingat boleh jadi masih banyak yang kemampuan bahasa Inggrisnya lemah.



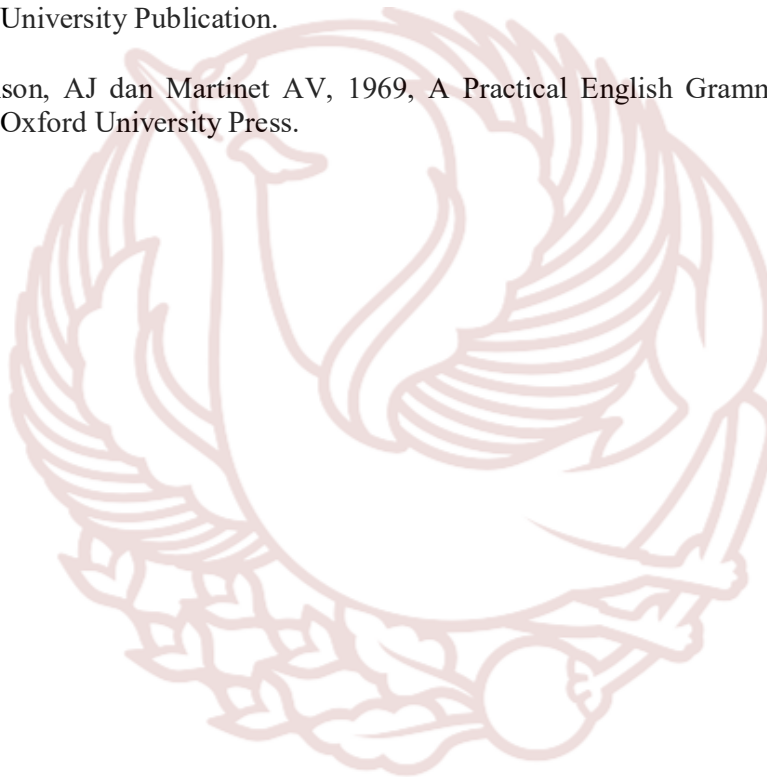
DAFTAR PUSTAKA

Artsiyanti, 2002. Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah.
: [http://www. Artikel.us/Artsiyati.html](http://www.Artikel.us/Artsiyati.html)

Atwi Suparman, 1996. Desain Instruksional. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.

Boey, Lim Kiat, 1975, An Introduction to Linguistics. Singapore: Singapore University Publication.

Thomson, AJ dan Martinet AV, 1969, A Practical English Grammar. London: Oxford University Press.



LAMPIRAN

FOTO KEGIATAN PELATIHAN



